

STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL-AWWAL PALEMBANG

Nia Rahmadani¹, Sofhiatul Fatonah², Muhamad Fauzi³, Widya Wulandari⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[1niaarahmadani45@gmail.com](mailto:niaarahmadani45@gmail.com), [2sofhiatulf@gmail.com](mailto:sofhiatulf@gmail.com) ,

[3muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id), [4widyawulandari201299@gmail.com](mailto:widyawulandari201299@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in using the *Everyone Is a Teacher Here* method to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Islam Al-Awwal Palembang. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consisted of primary data obtained through observations and interviews with teachers and students, while secondary data were obtained through literature studies. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the teacher's strategy in implementing the *Everyone Is a Teacher Here* method was carried out by first providing an understanding of the material, then actively involving students through questioning, answering, and class presentations. This method was able to increase students' activeness, self-confidence, and understanding of PAI material, both theoretically and practically. The implementation of the method was also supported by learning media such as videos, pictures, and direct practice, making the learning process more interesting and less monotonous. However, several obstacles were found, including limited time, differences in students' abilities, low self-confidence among some students, and difficulties in formulating appropriate questions. To overcome these obstacles, teachers provided material reinforcement, continuous evaluation, and direct guidance outside the classroom.

Keywords: Teacher strategies, Everyone Is A Teacher Here method, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Awwal Palembang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode dengan memberikan pemahaman materi terlebih dahulu, kemudian melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan presentasi di depan kelas. Metode ini meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penerapan metode didukung media pembelajaran seperti video, gambar, dan praktik langsung. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan menyusun pertanyaan. Guru mengatasinya melalui penguatan materi, evaluasi berkelanjutan, dan bimbingan langsung di luar kelas. Dengan demikian, metode *everyone is a teacher here* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Strategi guru, Metode Everyone Is A Teacher Here, Hasil belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. melalui pendidikan yang komprehensif, diharapkan lahir individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, keimanan, serta akhlak yang baik.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan

yang diperoleh anak di lingkungan keluarga. sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk hidup bermasyarakat. proses pendidikan dilaksanakan secara bertahap mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, dengan berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Nuraeni & Dkk, 2026).

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam diri peserta didik. dalam pembelajarannya, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal (Suhada & Dkk, 2024).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi serta metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rina Murtyaningsih, 2017). Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Metode ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang hanya menerima informasi secara satu arah. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, berpendapat, serta berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Djamarah, 2018).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu suatu metode yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, serta berbagai aktivitas lain yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *everyone is a teacher here*. metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya. dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu berpikir kritis, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. dalam penerapannya, siswa dapat membuat pertanyaan, menjawab, serta berdiskusi dengan teman, sehingga tercipta suasana

belajar yang interaktif dan tidak monoton (Suriani & Dkk, 2020).

Namun, keberhasilan penerapan metode *everyone is a teacher here* tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikannya. Guru perlu merancang langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, mengelola waktu dengan baik, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar metode ini dapat berjalan secara efektif. Tanpa strategi yang tepat, metode yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang optimal (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun alasan pemilihan judul **“strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI”** adalah karena pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode *everyone is a teacher here* dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa, sekaligus membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam

kehidupan sehari-hari (Maghfrioh, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta strategi guru dalam mengoptimalkan keaktifan peserta didik melalui penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* di SMP Islam Al-Awwal Palembang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Awwal Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian, yaitu guru PAI. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi

kepastakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan metode *everyone is a teacher here* dan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang menerapkan metode *everyone is a teacher here* di kelas. wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan, respon siswa, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut. selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, perangkat pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Awwal Palembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here*

Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari langkah-langkah kegiatan, pengaturan materi pelajaran, interaksi dengan siswa, penggunaan peralatan dan materi, serta alokasi waktu dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru, dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar, perlu memulai dengan merancang Strategi Pembelajaran yang akan digunakan. aspek ini memiliki signifikansi yang besar dan harus mendapat perhatian serius dari seorang guru, terutama karena kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan (Mawaddah & Dkk, 2024).

Metode pengajaran *everyone is a teacher here* adalah salah satu pendekatan dalam model pembelajaran aktif. Pendekatan pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan cara yang diterapkan oleh guru dengan tujuan mendorong siswa untuk berperan sebagai sumber informasi bagi teman-teman mereka di dalam kelas. strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebuah pendekatan yang sederhana untuk mendapatkan partisipasi aktif dari seluruh kelas dan mendorong tanggung jawab pribadi (Suhada & Dkk, 2024).

Dalam kegiatan belajar, tidak seharusnya semua pengajaran berasal dari guru, di mana siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan. Sebaliknya, siswa bisa saling mengajarkan satu sama lain. dalam proses belajar, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan minat mereka untuk mengikuti pelajaran cenderung rendah. hal ini disebabkan oleh peran guru yang terlalu dominan sebagai sumber pengetahuan, sehingga siswa merasa bosan ketika interaksi berlangsung sepenuhnya dari guru. oleh karena itu, penerapan metode

everyone is a teacher here perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Al-Awwal Palembang, Menurut ibu Maryati S.Pd.I selaku guru di mata pelajaran PAI beliau menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP. Metode ini sudah pernah digunakan pada semester sebelumnya. Dalam metode ini semua anak menjadi guru, di mana siswa diberikan kertas untuk menulis pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dibaca dan dipilih secara bebas oleh guru. Setelah itu siswa yang mendapatkan pertanyaan diminta maju ke depan untuk menjelaskan kembali pertanyaan yang mereka tulis dan dapatkan. Kegiatan ini berbentuk presentasi dan hasil presentasi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pemahaman guru terhadap metode *everyone is a teacher here* bergantung pada materi pembelajaran yang diajarkan. Jika materi berbentuk praktik maka siswa langsung maju untuk melakukan praktik, sedangkan jika materi berupa teori maka siswa menjelaskan melalui presentasi (*Hasil*

wawancara “ Ibu Maryati, S.Pd./ selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP alAwwal Palembang,” Kamis, 23 April 2026, Pukul 08.42 WIB., n.d.). Pelaksanaan pembelajaran dibantu dengan media gambar, buku, dan media pendukung lainnya karena pembelajaran tidak dapat dilakukan hanya melalui penjelasan lisan saja. Contohnya pada materi taharah dalam pelajaran fikih, siswa melakukan praktik langsung seperti praktik wudhu di depan kelas sebagai bentuk presentasi mereka.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs	
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
BAB 1 : INSPIRASI AL-QUR'AN, MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN	
INFORMASI UMUM	
I. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Maryati, S.Pd.L.
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Al-Awwal Palembang
Kelas / Fase	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 15 JP (5 Kali Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026
II. KOMPETENSI AWAL	
Materi ini merupakan materi pertama untuk sekolah sehingga guru dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik misalnya: pada saat libur sekolah apakah ada diantara peserta didik yang mengunjungi taman, berkebun dan sebagainya. Kemudian guru menanyakan manfaat kegiatan tersebut.	
Alternatif lain apabila kondisi di sekitar peserta didik terdapat kejadian bencana alam atau keadaan lingkungan maka guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kejadian tersebut dan hikmah dari kejadian tersebut.	
III. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, berakhlak kepada Tuhan yang maha Esa, bertanggung jawab, berakhlak kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global	
IV. SARANA DAN PRASARANA	
LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.	
V. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar.	
VI. MODEL PEMBELAJARAN	
Blended Learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) Integrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).	

Gambar 1. Modul ajar PAI MI Al-Awwal Palembang

2. Implementasi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar, sangat penting untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. langkah ini diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dan agar proses belajar tidak terasa monoton atau terlalu kaku sehingga tidak menghalangi transfer pengetahuan. Dengan demikian, peranan media pembelajaran sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar agar pengalaman belajar siswa tidak membosankan (Audi, 2019).

Cara meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengembangkan motivasi, kemampuan sosial, daya ingat, dan literasi siswa. keempat aspek tersebut saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara utuh. guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu merancang strategi yang mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan sosial anak secara seimbang (Novianti & Dkk, 2024).

Upaya meningkatkan efektivitas hasil belajar, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

menjadi salah satu kunci utama. media yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton. hal ini penting pada jenjang sekolah dasar, di mana karakteristik siswa masih cenderung mudah bosan dan membutuhkan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif, proses transfer pengetahuan menjadi lebih optimal karena siswa terlibat secara aktif baik secara kognitif maupun emosional (Azhar Arsyad, 2017).

Selain media, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengembangkan aspek motivasi, kemampuan sosial, daya ingat, dan literasi siswa. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam keberhasilan belajar. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa secara seimbang. Dalam konteks ini, diperlukan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa

serta memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi, berpikir kritis, dan mengekspresikan pemahaman mereka.

Hasil belajar sendiri pada dasarnya merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup pembentukan konsep, pemahaman, serta kemampuan mengaitkan berbagai informasi yang diterima. Hasil belajar menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nana Sudjana, 2019).

Salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode *Everyone Is a Teacher Here*. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang berperan layaknya seorang guru. Dalam praktiknya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap teman-temannya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Implementasi metode Everyone Is a Teacher Here dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti: (1) guru membagikan materi atau pertanyaan kepada siswa, (2) siswa diberi waktu untuk memahami dan menyiapkan penjelasan, (3) siswa secara bergantian menyampaikan materi atau menjawab pertanyaan di depan kelas, dan (4) siswa lain memberikan tanggapan atau tambahan informasi. Proses ini tidak hanya melatih pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta interaksi sosial siswa (Hisyam Zaini, 2008).

Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam mengaktifkan seluruh siswa di kelas. Tidak ada siswa yang hanya menjadi pendengar pasif, karena setiap individu memiliki kesempatan untuk berperan sebagai “guru”. Dalam pembelajaran PAI, metode ini sangat efektif karena materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui proses penyampaian ulang oleh siswa. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep keagamaan

secara lebih mendalam (Miftahul, 2020).



Gambar 2. *Pembelajaran di Kelas*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ibu Maryati menjelaskan bahwa Langkah-langkah penerapan metode ini dimulai dengan memberikan pemahaman materi kepada siswa terlebih dahulu. Guru memberikan wawasan sebanyak mungkin agar siswa memahami materi yang diajarkan. Setelah itu guru mengecek kesiapan siswa apakah mereka sudah memahami pelajaran atau belum. Jika belum memahami maka penjelasan akan ditambah kembali. Setelah tugas dan pemahaman dirasa cukup, siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Apabila masih terdapat kekurangan maka dilakukan evaluasi ulang sampai siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.

Dalam mendukung penerapan metode tersebut, guru menggunakan berbagai media pembelajaran. Di SMP telah tersedia TV yang digunakan untuk menampilkan video pembelajaran dan cerita sejarah sehingga siswa dapat mengambil inti pelajaran dari tayangan tersebut. Selain itu digunakan media gambar, buku, drama pembelajaran, serta papan tulis yang tetap digunakan untuk menjelaskan konsep awal. Pada materi tajwid, khususnya hukum nun mati dan tanwin, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian, huruf, dan contoh bacaan di papan tulis, kemudian Al-Qur'an ditampilkan melalui layar TV agar siswa dapat langsung mencari contoh hukum bacaan pada ayat yang dipelajari.

Kelebihan metode ini dirasakan guru karena siswa menjadi lebih cepat memahami materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa terlibat langsung melalui praktik sehingga pemahaman mereka lebih kuat. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, yaitu tidak semua siswa mudah memahami pelajaran. Ada siswa yang masih kurang fokus dan jam pelajaran PAI yang terbatas menyebabkan siswa terkadang lupa ketika berada di luar

kelas. Contohnya pada praktik wudhu, siswa terlihat paham saat pembelajaran berlangsung tetapi masih melakukan kesalahan ketika melaksanakan wudhu saat sholat dzuhur (*Hasil wawancara “ Ibu Maryati, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP al-Awwal Palembang,” Kamis, 23 April 2026, Pukul 08.42 WIB., n.d.).*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa apabila digunakan secara terus-menerus dan tidak hanya sesekali. Materi pembelajaran saling berkaitan sehingga pemahaman dasar yang kuat akan membantu siswa memahami materi berikutnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua bentuk penilaian, yaitu penilaian teori dan praktik. Penilaian teori dilakukan melalui soal-soal seperti rukun wudhu, huruf hijaiyah, dan materi tajwid, sedangkan penilaian praktik dilakukan dengan menguji kemampuan siswa secara langsung satu per satu.

Metode *everyone is a teacher here* dinilai cocok digunakan dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Metode ini sangat sesuai untuk materi praktik ibadah, sejarah, dan rukun

Islam, namun kurang maksimal pada materi yang sulit dipraktikkan secara langsung. Harapan guru terhadap penggunaan metode ini ke depan adalah agar siswa benar-benar memahami ilmu yang diperoleh dan mampu menggunakannya kapan pun dan di mana pun sehingga kebiasaan baik tersebut melekat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Metode *everyone is a teacher here* memiliki beberapa hambatan utama yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini karena setiap siswa diwajibkan membuat pertanyaan, menjawab, serta menanggapi jawaban teman melalui diskusi berupa respon, sanggahan, dan pendapat. Proses tersebut terjadi berulang untuk setiap pertanyaan, sehingga dalam kelas besar akan sangat sulit menyelesaikan seluruh pertanyaan dalam waktu terbatas. Selain itu, metode ini juga memerlukan pemaparan materi terlebih dahulu dari guru agar pertanyaan yang dibuat siswa tetap sesuai dengan topik pembelajaran (Fauzi, 2023).

Namun tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan yang sama. Sebagian siswa merasa takut, malu, gugup, atau kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, meskipun memiliki pemahaman yang baik. Sebaliknya, ada juga siswa yang berani berbicara tetapi pemahamannya masih terbatas. Perbedaan kemampuan berpikir dan latar belakang siswa juga membuat sulit untuk menyusun pertanyaan yang sesuai dan mudah dipahami oleh semua siswa, sehingga membutuhkan keterampilan khusus dari guru dalam mengelola pembelajaran.

Adapun menurut widiandi metode *Everyone Is A Teacher Here* masih memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Berikut beberapa hambatan metode *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu :

1. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat peserta tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran
2. Membutuhkan banyak waktu
3. Peserta didik merasa takut apabila pendidik kurang dapat mendorong mereka. untuk menciptakan suasana yang tidak tegang

4. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik (Nur Antika Kolistiani & Inayati, 2023).

Menurut Hasil Peneliatan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Maryati, hambatan dari metode *Everyone is a Teacher Here* adalah dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, yaitu tidak semua siswa mudah memahami pelajaran. Ada siswa yang masih kurang fokus dan jam pelajaran PAI yang terbatas menyebabkan siswa terkadang lupa ketika berada di luar kelas. Contohnya pada praktik wudhu, siswa terlihat paham saat pembelajaran berlangsung tetapi masih melakukan kesalahan ketika melaksanakan wudhu saat sholat dzuhur.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengawasan langsung di luar kelas dengan cara standby saat waktu sholat dzuhur dan mengamati siswa ketika berwudhu. Guru tetap melakukan bimbingan dan pengulangan praktik agar siswa terbiasa melakukan ibadah dengan benar. Harapannya kebiasaan yang

baik tersebut dapat melekat hingga mereka dewasa (*Hasil wawancara “Ibu Maryati, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP al-Awwal Palembang,” Kamis, 23 April 2026, Pukul 08.42 WIB., n.d.).*



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Maryati, Spd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Awwal Palembang Pada hari kamis, 23 April 2026, pukul 08.54 WIB

E. Kesimpulan

Metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Awwal Palembang dilaksanakan secara sistematis melalui pemberian materi, tugas pertanyaan, serta kegiatan presentasi dan diskusi antar siswa. Metode ini menjadikan siswa lebih aktif, berani, terampil berkomunikasi, serta lebih memahami materi baik secara teori maupun praktik. Selain

itu, penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan praktik langsung membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sekaligus membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dan kepercayaan diri siswa, serta kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai. Untuk mengatasinya, guru melakukan penguatan materi, evaluasi berkelanjutan, serta bimbingan langsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, metode *everyone is a teacher here* dinilai efektif dalam pembelajaran PAI apabila diterapkan secara konsisten, disesuaikan dengan materi, dan didukung strategi serta media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Audi, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 578.
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah. (2018). *Strategi belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2023). Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa. *Jurnal Tabiyatuna:Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 26–27.
- Hasil wawancara “ Ibu Maryati, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP al_Awwal Palembang,” Kamis, 23 April 2026, Pukul 08.42 WIB. (n.d.).
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Maghfrioh, E. (2020). Pola pembelajaran everyone is a teacher here sebagai alternative peningkatan proses belajar aktif peserta didik. *Jurnal bidayatuna*, 3(2), 232–233.
- Mawaddah, F. S., & Dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(4), 287.
- Miftahul, H. (2020). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2019). *No Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, F., & Dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Literasi Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1821.
- Nur Antika Kolistiani, & Inayati, N. L. (2023). Problematika Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 4 No., 7.
- Nuraeni, W., & Dkk. (2026). Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here Berbasis Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma, arif NU Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2026.
- Rina Murtyaningsih. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogy*, Vol.10 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v10i3.70>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. kencana.
- Suhada, S., & Dkk. (2024). Hubungan Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMPN 4 Pangen. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 4(2), 379.
- Suriani, A. I., & Dkk. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Pada Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa Ill Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–55.